



Research Article

Dampak Kode Etik Terhadap Tenaga Pendidik di Sekolah SMPN 21 Mataram

Yayu Septiana, Datira Hikma Zahra Yustita, Ery Khairiah, Cantika Auralia Putri, Yunita Puspitasari, Edy Herianto

Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat, Indonesia
E-mail: yayuseptiana1@gmail.com, datirahikmag@gmail.com, heriah656@gmail.com,
cantikatyaa@gmail.com, saripuspitayunita23@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025
Available online : January 6, 2026

How to Cite: Yayu Septiana, Datira Hikma Zahra Yustita, Ery Khairiah, Cantika Auralia Putri, Yunita Puspitasari, and Edy Herianto (2026) "The Impact of the Code of Ethics on Educators at SMPN 21 Mataram", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 245–252. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1915.

The Impact of the Code of Ethics on Educators at SMPN 21 Mataram

Abstract. The purpose of this research is to analyze the condition of understanding. The condition of understanding and applying the Code of Ethics for Educators towards fellow Educators and students at SMPN 21 MATARAM, where this Code of Ethics is a set of moral principles that serve as guidelines or standards that must be adhered to and practiced by students and fellow Educators. This can affect the relationship between students and educators, educators with fellow educators, and even the social status of educators in the eyes of the community. In our research, we applied a qualitative approach using data collection techniques such as observation, interviews, questionnaires, and documentation with students and educators at SMPN 21 Mataram. The observation results indicate that the understanding and application of the Code of Ethics by students towards educators at SMPN 21

Mataram are already optimal, requiring discipline and mutual respect from educators, and positively impacting the continuity of learning. Educators are expected to be disciplined, respectful, and to uphold the dignity and reputation of the educational institution. Educators who apply the code of ethics can create a comfortable and harmonious learning environment for students and educators. Educators will also be able to understand and implement the code of ethics that fosters relationships and interactions between educators and students, creating a comfortable, facilitative, and harmonious atmosphere at SMPN 21 Mataram.

Keywords: Code of ethics, Educators, Impact, Implementation of the code of ethics

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kondisi tentang pemahaman. Kondisi pemahaman dan penerapan Kode Etik terhadap Tenaga Pendidik kepada rekan sesama Tenaga Pendidik dan kepada peserta didik di SMPN 21 MATARAM, yang dimana Kode Etik ini merupakan seperangkat prinsip moral yang menjadi pedoman atau pedoman yang harus dipatuhi dan dipraktikkan oleh peserta didik serta sesama Tenaga Pendidik. Hal ini dapat berdampak pada hubungan antara peserta didik dengan Tenaga Pendidik, Tenaga Pendidik dengan sesama Tenaga Pendidik, bahkan terhadap status sosial Tenaga Pendidik di mata masyarakat. Pada penelitian kami menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket serta dokumentasi dengan peserta didik dan Tenaga Pendidik di SMPN 21 MATARAM. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan Kode Etik oleh peserta didik terhadap Tenaga Pendidik di SMPN 21 Mataram sudah optimal, memerlukan kedisiplinan dan saling menghargai dari Tenaga Pendidik, serta berdampak positif terhadap keberlangsungan pembelajaran, yang dimana Tenaga Pendidik di tuntut untuk bersikap disiplin, saling menghargai serta menjaga martabat dan nama baik instansi pendidikan. Tenaga Pendidik yang menerapkan kode etik dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan harmonis bagi peserta didik dan Tenaga Pendidik. Tenaga Pendidik juga akan dapat memahami dan menerapkan kode etik yang membangun hubungan dan interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik serta menciptakan suasana nyaman, fasilitatif dan harmonis di SMPN 21 MATARAM.

Kata Kunci : Kode Etik, Tenaga Pendidik, Dampak, Implementasi kode etik

PENDAHULUAN

Tenaga Pendidik (guru) merupakan orang yang mempunyai peranan yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Tenaga Pendidik diharapkan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi dan membimbing pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan guru keteladanan, menjadikan kode etik guru sebagai acuan/pedoman serta berperilaku proaktif dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kode etik terhadap Tenaga Pendidik. Sikap kerja guru merupakan suatu reaksi yang terjadi dalam diri guru dan lingkungan tempat guru itu bekerja, apalagi perilaku kerja merupakan hasil dari kepribadian dan kepribadian seseorang yang menentukan kualitas perilakunya dalam bekerja. Perilaku kerja guru dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor lingkungan yang terdiri atas lingkungan kerja dan lingkungan non kerja. Indikator perilaku kerja guru antara lain orientasi pelayanan atau keramahan pelayanan, profesionalisme, kerjasama tim, dan kehadiran/disiplin. Kode Etik Guru merupakan landasan moral dan pedoman perilaku bagi guru dalam melaksanakan pekerjaannya

yang berkaitan dengan pendidikan, kepemimpinan, pelatihan, dan pengelolaan peserta didik. Kode Etik memuat hal yang berkaitan dengan Tenaga Pendidik, hubungannya dengan peserta didik, dan hubungan antara Tenaga Pendidik dengan sesama Tenaga Pendidik. Beberapa referensi menjelaskan bahwa kode etik guru dimaksudkan sebagai pedoman perilaku atau kontrol bagi guru dalam praktik profesionalnya. Dapat disimpulkan bahwa kode etik Tenaga Pendidik berdampak terhadap perilaku kerja Tenaga Pendidik (Yenti & Darmiyati, 2023).

METODE PENELITIAN

Studi pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan studi kasus, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dilaksanakan menggunakan beberapa metode untuk memahami Dampak Kode Etik terhadap Tenaga Pendidik di sekolah SMPN 21 MATARAM. Lokasi penelitian bertempat di SMPN 21 MATARAM yang beralamat di Jl, Tgh. Moh. Rafil Hamdani, Karang Pule. Kec. Mataram, Kota Mataram. SMPN 21 Mataram merupakan salah satu sekolah yang memperhatikan kelestarian budaya terutama budaya lombok salah satunya gendang baleq melalui ekstrakurikuler gendang beleq ini di harapkan dapat menanamkan rasa cinta budaya kepada siswa-siswi di SMPN 21 Mataram. Dengan adanya informasi yang berbeda-beda antara siswa dan tenaga pendidik, maka peneliti dapat menggali informasi secara intens mengenai Pengaruh Kode Etik terhadap Tenaga Pendidik di Sekolah SMPN 21 MATARAM. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian di SMPN 21 MATARAM dilaksanakan pada hari Jum'at, 25 Oktober 2024.

Pendidik merupakan orang yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Pendidik diharapkan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga menumbuhkan pengembangan karakter dan kepribadian pada siswanya. Apabila Kode Etik Pendidik dijadikan acuan atau pedoman, maka karakter pendidik harus mencerminkan pendidik yang patut diteladani. Tujuan penelitian ini adalah untuk menegaskan pentingnya kode etik sebagai pedoman perilaku guru. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang mengumpulkan bahan-bahan dari buku-buku dan majalah yang mendukung penelitian ini. Landasan moral dan kode etik guru dalam tugas mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik adalah kode etik guru. Beberapa publikasi menyatakan bahwa tujuan kode etik guru adalah untuk memandu perilaku guru atau berfungsi sebagai mekanisme kontrol bagi perilaku profesional guru. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan dipengaruhi oleh Kode Etik Tenaga Pendidik (Yenti & Darmiyanti, 2023). Penerapan kode etik guru merupakan penerapan prinsip moral dan profesional yang mengatur perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya. Penerapan Kode Etik oleh Tenaga Pendidik mencakup beberapa aspek penting yaitu, Tenaga Pendidik dituntut dan diharapkan memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai etika yang terkandung dalam Kode Etik, seperti integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab. Mengikuti prinsip-prinsip Kode Etik dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dan pendidik lainnya dan menerapkannya di seluruh komunitas sekolah. Pelatihan dan sosialisasi Kode Etik secara rutin juga dapat memperdalam pemahaman yang mendalam kepada Tenaga Pendidik. Selain itu, tindakan

penegakan hukum seperti pengawasan dan sanksi dapat membantu memastikan kepatuhan Kode Etik terhadap Tenaga Pendidik. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap kode etik tidak hanya dapat berkontribusi terhadap lingkungan belajar yang sehat dan mendukung pengembangan karakter siswa, tetapi juga menjaga reputasinya di bidang pendidikan (Rusmin B et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Kode Etik terhadap disiplin dan pembelajaran bagi Tenaga Pendidik pada satuan pendidikan dasar, menengah, dan menengah atas. Pendidik telah mengembangkan Kode Etik untuk integritas profesional, memperoleh informasi tentang siswa, mendorong lingkungan sekolah yang positif, dan meningkatkan kualitas dan integritas. Perubahan Kode Etik di Sekolah SMPN 21 MATARAM memberikan dampak positif bagi tenaga pengajar. Adanya kode etik dapat dijadikan pedoman bagi para pendidik di SMPN 21 Mataram untuk mengembangkan kepribadian disiplin seperti absensi online tepat waktu, pulang dengan tepat waktu, dan terlaksananya kegiatan pembelajaran secara efektif. Sebab, hal tersebut merupakan menjadi tanggung jawab Tenaga Pendidik. Apabila seorang Tenaga Pendidik tidak melaksanakan kewajibannya maka dapat dianggap melanggar Kode Etik (Darmiyati, 2023).

Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara kepada satu orang guru dan mewawancarai dua orang siswa. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung sejauh mana penerapan kode etik di lingkungan sekolah. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dari kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 21 MATARAM. Peneliti menggunakan data primer dan sekunder untuk mengumpulkan informasi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan (Supriyadi, 2015), dan data sekunder digunakan untuk menyempurnakan data primer yang diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel sebagai referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMPN 21 MATARAM bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMPN 21 MATARAM. Serangkaian proses observasi mengenai dampak Kode Etik terhadap Tenaga Pendidik di SMPN 21 MATARAM dilakukan dengan mewawancarai satu orang guru dan dua orang siswa kelas 9A. Penerapan kode etik yang dilakukan Tenaga Pendidik membawa dampak positif terhadap hubungan antara Tenaga Pendidik juga dengan peserta didik, terutama pada proses interaksi antara Tenaga Pendidik dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa merasa nyaman tanpa mengurangi rasa hormat terhadap guru. Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak Kode Etik terhadap Tenaga Pendidik di SMPN 21 MATARAM, terungkap temuan sebagai berikut.

A. Hasil Wawancara Tenaga Pendidik

Tabel 1.1

No	Rumusan Masalah	Indikator
1.	Tantangan Tenaga Pendidik di SMPN 21 MATARAM. Tantangan tenaga pendidik merujuk pada berbagai kendala dan hambatan yang di hadapi oleh para tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara tenaga pendidik menangani peserta didik yang menunjukkan minat belajar yang rendah. 2. Strategi yang di gunakan untuk menghadapi perubahan teknologi dalam pendidikan. 3. Bagaimana cara dalam mengopservasi pembelajaran.
2.	Kode Etik Terhadap Tenaga Pendidik di SMPN 21 MATARAM. Kode etik adalah seperangkat prinsip dan pedoman yang di rancang untuk mengatur perilaku individu atau kelompok dalam konteks tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi penerapan kode etik di SMPN 21 MATARAM. 2. Dampak perubahan kode etik yang di terapkan oleh tenaga pendidik di lingkungan sekolah. 3. Kepatuhan terhadap kode etik. 4. Tingkat pemahaman tenaga pendidik tentang kode etik yang berlaku.
3.	Etika Berkomunikasi Pesesrta Didik dengan Tenaga Pendidik di SMPN 21 MATARAM. Etika berkomunikasi merujuk pada prinsip dan norma yang mengatur bagaimana individu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa terbuka komunikasi yang dilakukan. 2. Bagaimana cara komunikasi mempengaruhi hubungan antara individu atau kelompok. 3. Apakah semua pihak saling menghargai dalam komunikasi.

Berdasarkan tabel di atas, SMPN 21 MATARAM mempunyai tantangan yang perlu diatasi terutama dalam hal motivasi belajar siswa, adaptasi terhadap teknologi, penerapan kode etik, dan peningkatan kualitas komunikasi antara siswa dan guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik seni untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kode Etik. Penggunaan Kode Etik yang baik akan memudahkan penerapannya dalam proses pembelajaran.



(Gambar 1.1 penelitian wawancara guru PPKn)



(Gambar 1.2 setelah mewawancarai guru PPKn)

B. Hasil Wawancara Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang kami lakukan mengenai dampak Kode Etik terhadap Tenaga Pendidik di SMPN 21 MATARAM dapat disimpulkan.

Dari hasil pembahasan mengenai perilaku Tenaga Pendidik yang membuat siswa merasa tidak nyaman, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mungkin merasa tidak nyaman karena sikap guru yang tidak menerapkan Kode Etik atau metode pengajaran yang kurang mendukung, seperti kurangnya pendekatan individual atau sikap yang terlalu disiplin yang terkesan mengekang, akan tetapi beberapa siswa merasa sangat nyaman dengan beberapa guru, hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pihak sekolah untuk meningkatkan hubungan antara Tenaga Pendidik dengan peserta didik.

Meskipun upaya untuk memperkenalkan kode etik di sekolah telah dilakukan, masih terdapat tantangan dalam penerapannya. Kode etik tidak hanya menjadi pedoman tertulis, tetapi harus ditanamkan oleh seluruh guru dan siswa. Sosialisasi dan penegakan kode etik secara konsisten diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan saling menghormati.

Kesimpulan ini mencerminkan pentingnya komunikasi yang baik antara Tenaga Pendidik dan siswa serta perlunya implementasi kode etik yang efektif di lingkungan sekolah.



Gambar 1.3 penelitian wawancara murid)



(Gambar 1.4 setelah mewawancarai murid)

KESIMPULAN

Pendidik menghadapi berbagai tantangan yang dapat berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar. Di era digital, siswa perlu beradaptasi dengan teknologi baru dan metode pengajaran yang inovatif. Selain itu, permasalahan sosial seperti perbedaan latar belakang budaya dan ekonomi siswa juga memerlukan pendekatan yang lebih sensitif dan inklusif. Tekanan administratif dan tuntutan untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi seringkali mengakibatkan peningkatan beban kerja. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan manajemen waktu dan pengelolaan stres yang tepat.

Kode Etik Guru berfungsi sebagai pedoman praktik profesional guru. Kode Etik ini mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab yang harus diperhatikan ketika berhadapan dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Kode Etik juga menekankan pentingnya menghormati hak dan martabat setiap individu serta mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang. Ketaatan pada

Kode Etik memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan. Komunikasi yang efektif antara siswa dan guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Siswa diharapkan berkomunikasi dengan sopan dan menghargai otoritas Tenaga Pendidik, sementara Tenaga Pendidik memberikan masukan yang konstruktif dan mendengarkan kontribusi siswa. Etika komunikasi ini mencakup penggunaan bahasa yang pantas, saling menghormati, dan kemauan berdialog. Menjalinkan komunikasi yang baik memungkinkan kedua belah pihak saling memahami dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi Tenaga Pendidik, kode etik yang mengatur perilakunya, dan etika komunikasinya dengan siswa saling berhubungan dan mempengaruhi mutu pendidikan. Menghadapi tantangan secara profesional dan mematuhi kode etik akan membantu Tenaga Pendidik menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Di sisi lain, etika komunikasi yang baik akan memperkuat hubungan siswa-guru dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas etika pengembangan diri dan pendidikan sangat penting untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Nurul Aynun, and Risna Mosiba. "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di MAN 1 Soppeng." *Inspiratif Pendidikan* 11.1 (2022): 150-164.
- Fahrudin, Ahmad Hanif, and Eva Nur Tita Sari. "Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan." *TARBIYATUNA (e-Journal)* 13.2 (2020): 151-169.
- Firmansyah, Muhammad, and Masrun Masrun. "Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif." *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3.2 (2021): 156-159.
- Kusumaryono, R. Suyato. "Etika profesi guru teknologi informasi, dan komunikasi dalam meminimalisasi pelanggaran kode etik." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7.10 (2022): 16119-16135.
- Lestari, Reysti Ayu, and Victor Deak. "Peran Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Yohanes 13: 12-15." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3.2 (2023): 178-188.
- Maryanto, Maryanto, et al. "Implementasi Kode Etik Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 15.1 (2024): 194-200.
- Nugraha, Cahya Agung, Ikin Asikin, and Asep Dudi Suhardini. "Etika Komunikasi Siswa Kepada Guru Dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam Di SMA PGII 2 Bandung." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2021): 27-35.
- Prihanto, Joko, Duma Fitri Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3.3 (2022): 157-163.

- Qois, Nabil Ahmad, Astuti Darmiyanti, and Saprialman Saprialman. "Implementasi Kode Etik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Melalui Pendekatan Moral Dan Etis di Lembaga Pendidikan Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5.1 (2023): 6-11.
- Riska, Meri, et al. "Urgensial Filsafat, Kode Etik dan Profesionalisme Guru di Kalimantan Tengah." *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1.1 (2023): 39-51.
- Saripudin, CA Mustopa, H. Akil, and Kasja Eki Waluyo. "Pengaruh Kode Etik Bagi Guru Terhadap Kedisiplinan Dan Pembelajaran Di Satuan Pendidikan (SD, SMP, SMK)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.24 (2023): 206-212.
- Sofyan, Alwi, and M. Ilham Rahmani Riyadi. "Kode Etik Guru dalam Konsep Pembelajaran." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 5. No. 2.
- SUSANTO, BAMBANG WAHYU, et al. "Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 12.2 (2023): 327-337.
- Thesia, Devi Putri, et al. "Dampak Pelanggaran Etika Profesi Guru Terhadap Keprofesionalannya Dalam Proses Pembelajaran." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4.3 (2024): 163-167.
- Yenti, Roza Fitri, and Astuti Darmiyanti. "Peran Kode Etik Guru sebagai Landasan Berprilaku dalam Pengembangan Pendidikan." *Journal on Education* 5.2 (2023): 2908-2913.